

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang terus menjadi masalah besar yang dihadapi oleh negara berkembang terkhusus di Indonesia. Kemiskinan dalam Bahasa Indonesia diserap dalam Bahasa Arab yakni miskin kata ini disebut beberapa kali dalam kitab suci Al-Qur'an seperti miskin (tunggal) dan jamaknya disebut masakin. Istilah lain dalam Al-Quran yang juga mengandung arti miskin seperti *al-faqir* (fakir) *al-ba'sa'* (kesulitan), *al-'ailah* (yang membutuhkan). Kata miskin juga berasal dari kata *sakana* yang berarti diam atau tenang sedangkan kata *faqir* berasal dari kata *faqr* yang pada mulanya memiliki arti tulang punggung atau *faqir* adalah orang yang patah tulang punggungnya dalam arti beban yang di pikulnya sedemikian berat.¹ Sedangkan yang menurut mazhab Hanafi mengartikan orang yang mempunyai harta kurang dari nishab sekalipun dia memiliki pekerjaan.²

Sedangkan seperti yang banyak diketahui bahwa problematika kemiskinan ini telah banyak menyebabkan berbagai cabang persoalan yang berakibat buruk bagi laju pertumbuhan penduduk dan distribusi yang tidak merata. Berdasarkan pada

¹ Tim DEKS Bank Indonesia dan P3EI Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2016, *Pengelolaan Zakat yang Efektif : Konsep dan Praktik di Beberapa Negara*, Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, hlm. 15.

² *Ibid*, hlm. 16.

data Badan Pusat Statistik tahun 2021 mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2020 sebesar 27,55 juta orang dan pada Maret 2021 sebesar 27,54 juta orang, walaupun terjadi penurunan tetapi tidak signifikan yaitu sebesar 0,01 juta orang. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2020 sebesar 7,88%, naik menjadi 7,89% pada Maret 2021. Sementara persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada September 2020 sebesar 13,20%, turun menjadi 13,10% pada maret 2021.³ Untuk data lebih rinci bisa dilihat gambar berikut ini.

Gambar 1.1 : Jumlah penduduk miskin perkotaan dan perdesaan Provinsi Sumatera Selatan

Daerah/Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (juta orang)	Persentase Penduduk Miskin (%)
(1)	(2)	(3)
Perkotaan		
Maret 2020	11,16	7,38
September 2020	12,04	7,88
Maret 2021	12,18	7,89
Perdesaan		
Maret 2020	15,26	12,82
September 2020	15,51	13,20
Maret 2021	15,37	13,10
Perkotaan + Perdesaan		
Maret 2020	26,42	9,78
September 2020	27,55	10,19
Maret 2021	27,54	10,14

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional

³ Tim Badan Pusat Statistik Nasional, *Persentase Penduduk Miskin Maret 2021 turun menjadi 10.14 persen*, <https://www.bps.go.id/>. (diakses, 1 Oktober 2021).

Kemiskinan juga menjadi masalah besar yang dihadapi oleh Provinsi Sumatera Selatan untuk jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Selatan pada bulan september 2020 mencapai 1.119,65 ribu orang atau 12,98% jumlah ini menurun pada maret 2021 dengan jumlah penduduk miskin 1.113,76 ribu orang sehingga penduduk miskin berkurang sebanyak 5,89 ribu orang dan untuk persentase penduduk miskin di daerah perkotaan Provinsi Sumatera Selatan pada September 2020 sebesar 12,52 persen turun menjadi 12,36 persen pada Maret 2021. Sementara persentase penduduk miskin di daerah perdesaan Provinsi Sumatera Selatan juga turun dari 13,25 persen pada September 2020 menjadi 13,12 persen pada maret 2021.⁴ Namun untuk penurunan persentase kemiskinan di sumsel tersebut bukan penurunan yang signifikan. Merujuk dari data kemiskinan untuk daerah sumsel saja tidak terjadi penurunan yang signifikan apalagi untuk daerah Kota Prabumulih yang data garis kemiskinan di Kota Prabumulih sebesar Rp.569.769 perkapitanya.⁵ Sedangkan untuk jumlah keluarga yang belum sejahtera di Kecamatan Cambai (termasuk Desa Pangkul) sebanyak 218 keluarga.

Berdasarkan surat daftar Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman DIRJEN CIPTA KARYA Kementerian PUPR Nomor : PW.0901-CK/68 tahun 2019 tentang Lokasi dan Alokasi bantuan pemerintah untuk masyarakat, Desa

⁴ Tim Badan Pusat Statistik Nasional, *Pada Bulan Maret 2021 Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Selatan Mencapai 1.113,76 Ribu Orang Atau 12,84 Persen Dari Total Penduduk*, <https://palembangkota.bps.go.id/>. (diakses, 1 Oktober 2021).

⁵ Tim Badan Pusat Statistik Nasional, *Garis Kemiskinan*, <https://prabumulihkota.bps.go.id/>. (diakses, 1 Oktober 2021).

Pangkul Kecamatan Cambai merupakan salah satu wilayah yang masih memiliki luas permukiman kumuh di Kota Prabumulih sebesar 6,02 Ha/tahun 2018. Berdasarkan data tersebut luas pemukiman kumuh, garis kemiskinan, dan keluarga yang belum sejahtera di Kota Prabumulih terkhusus Desa Pangkul masih memerlukan bantuan dari lembaga sosial seperti BAZNAS untuk mensejahterahkan masyarakat miskin yang ada di desa tersebut melalui beberapa program yang ada di BAZNAS.

Selain itu juga di Desa Pangkul hanya pernah satu kali tersalurkan dana zakat produktif yaitu pada tahun 2012 itupun hanya satu orang yang berhasil menerima manfaat dana zakat produktif berupa modal usaha dan sampai saat ini belum pernah tersalurkan lagi dana zakat produktif tersebut dikarenakan banyak penerima dana zakat pada sebelumnya itu tidak memanfaatkan dana tersebut secara baik sesuai dengan tujuan awal penyaluran dana zakat tersebut. Hal tersebut juga menurut peneliti yang bersumberkan dari informasi BAZNAS Kota Prabumulih bahwa Desa Pangkul belum pernah diukur menggunakan alat ukur IDZ dalam penentuan layak atau tidaknya menerima/dialurkan zakat produktif oleh karena itu diperlukan proses pengukuran kelayakan terlebih dahulu untuk menentukan desa tersebut layak atau tidak untuk disalurkan dana zakat produktif agar dana zakat tersebut tepat sasaran sehingga penyaluran dana zakat tersebut tersalurkan secara efektif. Hal ini juga sesuai dengan makna zakat yakni mengeluarkan sebagian harta tertentu yang telah diwajibkan Allah SWT untuk

diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, dengan kadar , haul tertentu, dan memenuhi syarat dan rukunnya.⁶

Selain itu zakat memiliki kedudukan strategis dan juga vital dalam upaya pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian zakat dapat menjadi pilar dalam sistem ekonomi islam. Hal ini dapat menjadi jalan keluar untuk mengurangi kemiskinan dan menciptakan solidaritas di masyarakat untuk jangka panjang. Sehingga ketimpangan antara yang mampu dan tidak mampu tidak terlalu tinggi.⁷ Sehingga sesuai dengan tujuan dari pengelolaan zakat yaitu meningkatkan efektifitas, efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, dan penanggulangan kemiskinan.⁸

Selain itu agar tujuan dari pengelolaan zakat yang dilakukan pemerintah melalui BAZNAS dapat tercapai ialah salah satunya melalui mekanisme program zakat *Community Development* (ZCD / program zakat berbasis komunitas atau Desa). Mandat yang diberikan kepada Pusat Kajian Strategis (PUSKAS) BAZNAS adalah menyusun sebuah instrumen untuk digunakan sebagai alat ukur yang dapat membantu menentukan apakah kondisi sebuah desa dapat dikatakan layak atau tidak layak diberikan bantuan dana zakat. Instrumen tersebut juga

⁶ Tim Direktorat Pemberdayaan Zakat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013, *Panduan Zakat Praktis*, Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm. 12.

⁷ Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2017, *Zakat Untuk Kemandirian Umat Melalui Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta Pusat : Pusat Kajian Stategis BAZNAS, hlm. 56.

⁸ Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 sebagaimana yang telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

diharapkan dapat membantu menentukan program produktif apa yang tepat untuk masing-masing desa jika layak dibantu. Oleh karena itu, Pusat Kajian Strategis BAZNAS telah mengembangkan kajian terkait dengan alat ukur tersebut, yang hasilnya diberi nama Indeks Desa Zakat.

Maka berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan tersebut jelas bagaimana pentingnya untuk diketahui mengenai pentingnya IDZ (Indeks Desa Zakat) sebagai alat ukur penentu layak atau tidak layaknya Desa Pangkul mendapatkan dana zakat produktif tersebut agar penyaluran dana zakat tersalurkan secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu hal ini penting untuk diteliti dan dipahami terkhusus oleh BAZNAS Kota Prabumulih dan umumnya oleh pembaca sebelum mulai menyalurkan dana zakat produktif di desa tersebut.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti hal yang berkaitan dengan masalah tersebut lebih mendalam lagi dengan menulis skripsi yang berjudul “**IMPLEMENTASI INDEKS DESA ZAKAT DI DESA PANGKUL KOTA PRABUMULIH**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok masalah dalam tulisan ini yakni:

1. Seberapa Tinggi Bobot Nilai Indeks Desa Zakat Di Desa Pangkul Kota Prabumulih ?

2. Bagaimana Status Kelayakan Desa Pangkul Kota Prabumulih Dalam Menerima Bantuan Dana Zakat Berdasarkan Perhitungan Indeks Desa Zakat dan Program Zakat Produktif Apa Yang Layak Diterapkan Pada Desa Pangkul Kota Prabumulih ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Seberapa Tinggi Bobot Nilai Indeks Desa Zakat Di Desa Pangkul Kota Prabumulih.
2. Untuk mengetahui Status Kelayakan Desa Pangkul Kota Prabumulih Dalam Menerima Bantuan Dana Zakat Berdasarkan Perhitungan Indeks Desa Zakat dan Program Zakat Produktif Apa Yang Layak Diterapkan Pada Desa Pangkul Kota Prabumulih.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan sumbangsi pemikiran bagi pengembangan ilmu manajemen zakat dan bagi pengembangan penelitian yang berkaitan dengan implementasi pengukuran indeks desa zakat dan sejenisnya.

2. Kegunaan Praktis

Memberikan informasi dan wawasan kepada penulis khususnya dan serta pembaca atau masyarakat pada umumnya. Selain itu dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti yang ingin meneliti yang berkaitan tentang indeks desa zakat serta rujukan bagi BAZNAS sebelum menyalurkan dana zakat produktif ke desa-desa.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Maryam dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Indeks Desa Zakat Pada Masyarakat Desa Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso” pada tahun 2019. Penelitian tersebut menghasilkan penelitian tentang bagaimana implementasi dari Indeks Desa Zakat Pada Desa Tambaran Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso dan hasil pengukuran Indeks Desa Zakat (IDZ) diperoleh nilai IDZ sebesar 0,71 dan dikategorikan kedalam *Score Range* bahwa Desa Tambaran termasuk kedalam kategori baik yang artinya Desa Tambaran ini kurang diprioritaskan untuk dibantu oleh BAZNAS dengan dana zakat.⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada penelitian tersebut hanya memaparkan hasil pengukuran ke 5 dimensi IDZ sedangkan penelitian ini membahas tidak hanya pada status kelayakan desa dalam menerima bantuan dana zakat tetapi juga membahas program zakat produktif apa yang semestinya diterapkan pada desa yang diteliti.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Farikhatusholikhah pada skripsinya yang berjudul “Implementasi Indeks Desa Zakat Dalam Mendukung Program *Zakat Community Development* Di Desa Bedono, Kabupaten Demak” pada tahun 2018. Penelitian tersebut membahas implementasi IDZ dalam mendukung

⁹ Maryam, 2019, *Implementasi Indeks Desa Zakat Pada Masyarakat Desa Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso*. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.

program ZCD dengan objek penelitiannya adalah Desa Bedono di Kabupaten Demak yang memiliki potensi budidaya perikanan dan potensi wisata bahari serta wisata religi. Hasil penelitiannya menunjukkan hasil IDZ sebesar 0,49. Angka ini dinilai secara umum masuk dalam kategori cukup baik sehingga termasuk desa yang dapat dipertimbangkan untuk dibantu untuk dibantu dengan dana zakat.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya. Pada penelitian tersebut objek penelitian berada di Desa Bedono dan juga yang diteliti itu hanya berupa pengukuran status kelayakan Desa Bedono menerima dana zakat. Sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya di Desa Pangkul Kota Prabumulih dan yang diteliti berupa status kelayakan Desa Pangkul dalam menerima bantuan dana zakat melalui pengukuran IDZ dan penentuan zakat produktif apa yang cocok diterapkan untuk Desa Pangkul tersebut melalui pengadaan program ZCD.¹⁰

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fadhil Fuad Ramadhan pada skripsinya yang berjudul “Pengukuran Indeks Desa Zakat (Studi di Desa Mandiraja Wetan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah)” pada tahun 2019. Penelitian tersebut menghasilkan penelitian tentang perhitungan nilai Indeks Desa Zakat pada Desa Mandiraja Wetan, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah dengan nilai IDZ sebesar 0,48. Nilai ini menunjukkan bahwa kondisi secara keseluruhan dinilai

¹⁰ Farikhatusholikhah, 2018, *Implementasi Indeks Desa Zakat Dalam Mendukung Program Zakat Community Development Di Desa Bedono, Kabupaten Demak*, Bogor: Institut Pertanian Bogor.

cukup baik dan masuk dalam kategori layak untuk dipertimbangkan dibantu dengan dana zakat.¹¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada penelitian tersebut hanya memaparkan hasil pengukuran ke 5 dimensi IDZ dari segi penerapannya sedangkan penelitian ini lebih spesifik bukan hanya sekedar melihat dari sisi hasil pengukuran IDZ melainkan juga melakukan penyesuaian program bantuan dana zakat produktif terhadap kondisi desa yang diteliti.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Kensiwi dalam skripsinya yang berjudul “Identifikasi Indeks Desa Zakat di Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu” pada tahun 2019. Penelitian tersebut menghasilkan penelitian mengenai Perhitungan IDZ pada Kampung Sejahtera dengan hasil perhitungan IDZ keselurahn adalah sebesar 0,24. Yang secara umum kondisinya dinilai kurang baik dan dapat diprioritaskan untuk di bantu dana zakat dan penelitian ini menghasilkan bentuk program zakat produktif yang sebaiknya dapat dilaksanakan di kampung tersebut adalah pada bidang agribisnis seperti produk olahan rumah tangga yang berbahan pokok ikan seperti kripik ikan, pempek ikan, ikan asin, bakso ikan, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan Kampung Sejahtera

¹¹ Fadhil Fuad Ramadhan, 2019, *Pengukuran Indeks Desa Zakat (Studi di Desa Mandiraja Wetan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ini terletak didekat dermaga tempat belabuhnya kapal-kapal nelayan penangkap ikan.¹²

Perbedaan penelitian ini dan penelitian tersebut adalah pada penelitian tersebut lokasi Kampung Sejahtera sudah pernah tersalurkan dana zakat produktif dalam program zakat berbasis komunitas atau program zakat *community development* (ZCD) oleh BAZNAS pusat dan bentuk program yang cocok dilokasi Kampung Sejahtera menurut penelitian tersebut adalah berupa pengembangan potensi agribisnis berbasis lokal seperti produk olahan rumah tangga berbahan pokok ikan karena lokasi Kampung Sejahtera dekat dengan laut sedangkan pada penelitian ini Desa pangkul belum pernah tersalurkan dana zakat produktif untuk masyarakat Desa pangkul dan juga pada penelitian ini peneliti lebih spesifik pada pemberdayaan masyarakat melalui dana zakat produktif dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki Desa Pangkul.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dan Tika Widiastuti dalam jurnal yang berjudul “Perhitungan Efektivitas Pemberdayaan Desa Menggunakan Indeks Desa Zakat (IDZ) (Studi Kasus : Desa Laharpang Kediri)” pada tahun 2019. Penelitian tersebut menghasilkan penelitian mengenai efektivitas pemberdayaan desa menggunakan Indeks Desa Zakat (IDZ) yang dilakukan di Desa Laharpang dengan meliputi pengukuran pada lima dimensi utama dalam IDZ dengan hasil penjumlahan dari kelima dimensi menghasilkan nilai IDZ sebesar

¹² Kensiwi, 2019, *Identifikasi Indeks Desa Zakat di Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

0,89 yang memiliki makna kondisi desa yang sangat baik atau dengan kata lain penelitian tersebut lebih spesifik mengukur efektif atau tidaknya pengukuran menggunakan IDZ dalam pemberdayaan Desa Laharpang.¹³

Perbedaan penelitian ini dan penelitian tersebut adalah pada penelitian ini peneliti lebih meneliti mengenai kelayakan suatu desa dalam menerima bantuan dana zakat dan program zakat produktif apa yang cocok untuk diterapkan pada desa yang peneliti teliti.

F. Metodologi Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengeksplorasi dan berusaha menemukan dan mengungkap masalah mengenai pengukuran indeks desa zakat di Desa Pangkul karena permasalahan ini belum pernah di jajahi dan belum diteliti oleh orang lain, begitu pula objek penelitiannya merupakan wilayah yang masih baru untuk hal yang akan diteliti tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan empiris. Pendekatan empiris adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang dilihat di lapangan secara apa adanya.¹⁴

¹³ Novitasari dan Tika Widiastuti, 2019, Perhitungan Efektivitas Pemberdayaan Desa Menggunakan Indeks Desa Zakat (IDZ) (Studi Kasus : Desa Laharpang Kediri) *dlm Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 7*.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm.142.

Pendekatan empiris ini digunakan untuk menggali data dan informasi semaksimal mungkin tentang kondisi Desa Pangkul sebagai indikator layak atau tidak layaknya desa tersebut menerima dana zakat serta program apa yang cocok untuk diterapkan di Desa Pangkul yang selanjutnya hasil dari penelitian ini akan peneliti tuangkan dalam bentuk diagram yang terdiri atas nilai indeks setiap dimensi yang diperoleh dari hasil akhir dari perhitungan IDZ yang kemudian dilakukan analisis secara naratif.

2. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang pada umumnya belum tersedia, sehingga peneliti harus mengumpulkannya sendiri sesuai dengan kebutuhannya.¹⁵ Jadi sumber data primer memberikan informasi secara langsung yang memiliki hubungan dengan masalah pokok yang diteliti sebagai bahan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang termasuk kedalam sumber data primer adalah wawancara dari berbagai narasumber terdiri dari beberapa latar belakang yaitu unsur pemerintahan

¹⁵ Danang Sunyoto, 2013, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Bandung: PT Refika Aditama, hlm. 21.

(Kepala Desa Pangkul, Perangkat Desa), tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat Desa Pangkul Kota Prabumulih, hasil observasi, dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain dan biasanya sudah dalam bentuk publikasi.¹⁶ Sehingga data sekunder merupakan data pendukung yang didapat peneliti dari sumber yang telah ada, seperti penelitian-penelitian terdahulu, buku yang berkaitan dengan penelitian, jurnal-jurnal ilmiah yang memuat data tentang judul penelitian, dan sumber lainnya yang dapat dijadikan sumber yang sah.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik ini digunakan agar peneliti mendapatkan gambaran umum mengenai objek penelitian dengan cara langsung ke lokasi penelitian dan mengambil kesimpulan dari hasil pengamatan di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung yang didapat dari informan, Sebelumnya peneliti membuat

¹⁶ Suryani dan Hendryadi, 2015, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, hlm. 181.

pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat mengenai judul penelitian lalu pewawancara yang bertugas menyampaikan pertanyaan dan informan adalah pihak-pihak yang berwenang seperti kepala desa dan perangkat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat untuk memberikan informasi dari semua pertanyaan yang telah dibuat mengenai komponen indeks desa zakat.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa jurnal, buku, berita-berita dimedia masa yang terkait dengan judul peneliti serta foto-foto dari lokasi penelitian agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

4. Teknik Analisis Data

a. *Multi-Stage Weigh Index*

Analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah analisis kuantitatif berupa *Multi Stage Weigh Index* yang merupakan teknik estimasi perhitungan yang digunakan untuk menampilkan data yang berupa hasil perhitungan IDZ Setelah semua data terkumpul. Selanjutnya data yang diperoleh kemudian diberi nilai atau skor sesuai dengan bobot indikator yang telah ditentukan dalam *likert scale*. untuk menghitung nilai komponen indeks zakat yang dilakukan secara bertahap mulai dari perhitungan indikator, variabel, dan dimensi.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan data-datanya dalam bentuk tabel dan grafik, yang selanjutnya akan dilakukan analisis secara naratif. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menyajikan data yang terdapat dalam penelitian ini.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut pada tahapan terakhir peneliti akan menarik kesimpulan terhadap data-data yang telah disajikan tersebut serta dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya didalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mempertanggungjawabkan penelitian ini secara ilmiah

G. Sistematika Penulisan

untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini dan untuk memberikan skema yang jelas mengenai pokok pembahasan yang diteliti oleh peneliti, maka peneliti menyusun skripsi ini terdiri dari beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

bab pertama, merupakan pembahasan utama dalam skripsi ini yang diawali dengan pendahuan yang dimulai dari prosedur standar ilmiah yakni pembahasan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan kajian teori yang uraian landasan teori yang nantinya dapat digunakan dalam analisis data-data hasil penelitian. Uraian tersebut terdiri dari sub bab yaitu mengenai definisi implementasi, pengertian zakat, syarat wajib zakat, macam-macam zakat, orang yang berhak menerima zakat, pengertian IDZ (Indeks Desa Zakat), komponen IDZ, cara perhitungan pembobotan dan penilaian IDZ, definisi desa, definisi pemberdayaan masyarakat, dan definisi zakat produktif.

Bab ketiga, merupakan gambaran umum mengenai kondisi Desa Pangkul Kota Prabumulih yang terdiri dari profil desa, jumlah penduduk, dan letak demografi di desa tersebut.

Bab keempat, merupakan hasil dari penelitian implementasi pengukuran indeks desa zakat di Desa Pangkul Kota Prabumulih dan program produktif yang sebaiknya diterapkan di desa tersebut.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yang merupakan bagian penutup dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini berisi kesimpulan dari permasalahan dan pembahasan yang ada dan berisi saran-saran yang diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan.